

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan didefinisikan sebagai suatu bentuk dari serangkaian pekerjaan maupun usaha yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan (Boedijono dkk., 2019). Pengelolaan memfokuskan pada dua faktor penting yaitu pengelolaan sebagai pembangunan yang dapat menghasilkan pembaruan dan nilai mutu yang lebih baik serta pengelolaan sebagai perubahan yang berupa upaya untuk menjaga sesuatu agar selaras dengan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan (Suawa dkk., 2021). Pengelolaan yang baik merupakan suatu bentuk kemampuan seorang maupun sekelompok orang dalam memanfaatkan berbagai sumber daya secara efektif guna menghasilkan kinerja yang optimal dan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan (Nuryadi dkk., 2023). Pengelolaan sangat diperlukan dalam suatu organisasi atau usaha, salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan wisata dari suatu tempat ke tempat lainnya yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang dalam jangka waktu sementara dan dengan tujuan untuk rekreasi maupun bersenang-senang, tidak untuk mencari nafkah di daerah yang dikunjungi (Riani, 2021). Pengelolaan pariwisata adalah aspek pokok dalam keberlanjutan industri pariwisata, karena industri pariwisata sangat bergantung pada cara *stakeholder*

dalam mengelola daya tarik wisata yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Eddyono, 2020). Keberhasilan pengelolaan pariwisata dapat diukur dari adanya perencanaan serta program yang terintegrasi, karena aktivitas kepariwisataan yang bersifat kompleks dan saling berhubungan (Palumpun dkk., 2019).

Pada era saat ini, tren pariwisata diprediksi terdapat temuan yang menjelaskan bahwa adanya minat wisatawan terhadap *cultural immersion* atau pengalaman budaya yang mendalam (Kemenparekraf, 2024). Dengan adanya tren ini dapat diketahui bahwa wisatawan memiliki keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam mengenai budaya lokal daerah yang dikunjungi. Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami perubahan mengikuti tren sehingga sektor pariwisata harus beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat (Wijianto, 2024).

Kota Surabaya menjadi ibu kota yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya memiliki kelebihan tersendiri yaitu letaknya yang sangat strategis sehingga menjadikan Kota Surabaya memiliki peluang yang sangat besar dalam pembangunan maupun pengembangan pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Surabaya dinilai telah berkembang dengan pesat, dibuktikan dengan adanya beragam potensi wisata yang dapat dioptimalkan untuk dijadikan sebagai suatu daya tarik wisata (Nugroho & Idajati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Surabaya Tahun

2005-2025 yang menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mewujudkan perekonomian daerah dengan basis potensi ekonomi lokal yang mandiri yaitu membangun daya tarik wisata secara maksimal sehingga memiliki nilai daya saing yang tinggi dan keunikan tersendiri (Tifany & Meirinawati, 2023). Destinasi pariwisata kota dapat berkembang jika suatu kota memiliki daya tarik wisata yang unik dan autentik (Widiantara, 2020). Keberagaman daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kota Surabaya cukup beragam, diantaranya yaitu wisata alam, budaya, hingga kuliner yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Fokus utama pemerintah Kota Surabaya dalam menjadikan Surabaya sebagai kota wisata yaitu dengan melakukan pengembangan pada sektor pariwisata. Upaya Pemerintah Kota Surabaya adalah dengan merancang perencanaan mengenai pembangunan maupun pengembangan pariwisata yang terintegrasi. Perencanaan tersebut direalisasikan dengan melakukan pembangunan maupun pengembangan sektor pariwisata di suatu kawasan atau kampung setiap kecamatan se-Kota Surabaya yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata di Kota Surabaya (Kominfo.jatimprov.go.id, 2025). Salah satu daya tarik wisata yang menarik perhatian pemerintah yaitu Pasar Lawasan Lidah Ndonowati.

Pasar Lawasan Lidah Ndonowati merupakan salah satu wisata pasar lawasan yang ada di Kota Surabaya. Letaknya yang strategis dan mudah dijangkau sehingga menarik perhatian wisatawan untuk melakukan kunjungan

ke daya tarik wisata ini. Pasar Lawasan Lidah Ndonowati diinisiasi oleh Budi Kiswoyo yang biasa dikenal dengan Mas Budi. Sejarah dibangunnya pasar ini berawal dari adanya *statement* negatif pada masyarakat karena sering melakukan kegiatan judi dan minum minuman keras. Hal tersebut dikarenakan masih banyak pengangguran di lingkungan masyarakat dan kondisi ekonomi yang masih sangat minim sehingga dapat memicu masyarakat untuk melakukan kegiatan yang negatif. Kondisi tersebut membuat Mas Budi menjadi gelisah hingga melihat peluang emas sebagai upaya perubahan perekonomian masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu memanfaatkan lahan bekas penyimpanan batu kumbung menjadi pasar wisata yang berkonsep tradisional atau tempoe doloe.

Proses pembangunan pasar ini dilakukan secara swadaya dan dengan modal yang dilakukan secara sukarela oleh Mas Budi dan enam orang rekan lainnya. Pembangunan pasar wisata ini dilakukan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 40 hari. Pasar ini dibangun dengan konsep masa kerajaan yang dapat menunjukkan budaya kesenian dan dipadukan dengan kuliner tradisional. Pasar ini menawarkan berbagai kuliner tradisional yang dikemas berupa beberapa stan pedagang. Fasilitas yang disediakan dapat dikatakan cukup tersedia karena pasar ini juga dilengkapi dengan beberapa tempat duduk dan gazebo dengan nuansa jaman dulu. Keunikan yang dimiliki oleh Pasar Lawasan Lidah Ndonowati terdapat pada sistem pembeliannya yang tidak sama seperti pada umumnya. Sistem pembelian yang dilakukan dengan mengutip tempoe

doloe yaitu menggunakan sistem tukar uang tunai dengan kepingan kayu, dimana setiap kepingnya bernilai Rp. 2.000.

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan yang dilakukan pada Pasar Lawasan Lidah Ndonowati masih ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat proses pengembangannya. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yaitu *pertama* kondisi infrastruktur (aksesibilitas) yang kurang memadai seperti kondisi jalan yang rusak dan berlubang sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. *Kedua*, permasalahan lahan yang digunakan sebagai pasar ini adalah milik warga setempat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya negosiasi antara pihak pengelola dengan pemilik lahan guna menghindari kesalahpahaman di kemudian hari. *Ketiga*, fasilitas yang disediakan kurang memadai. Hal tersebut mencakup ketersediaan tempat duduk yang minim sekaligus masih rendahnya kesadaran wisatawan akan keberadaan sampah setelah menggunakan fasilitas tempat duduk. *Keempat*, ketersediaan papan informasi yang minim seperti tempat penukaran uang hingga menu makanan yang tersedia di setiap stan pedagang sehingga wisatawan menjadi kesulitan untuk menemukan informasi mengenai menu apa saja yang dijual di stan tersebut. *Kelima*, kurangnya pelatihan mengenai *hospitality* pada kelompok pedagang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan masyarakat yang kurang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, penulis menemukan bahwa terdapat celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu mengenai

pengelolaan pada pasar wisata. Tidak hanya itu, Pasar Lawasan Lidah Ndonowati termasuk golongan daya tarik wisata yang baru sehingga masih membutuhkan beberapa tahapan dalam pengelolaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pada Pasar Lawasan Lidah Ndonowati, dengan judul penelitian “Analisis Pengelolaan Pasar Lawasan Lidah Ndonowati Berbasis *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti telah menentukan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pada Pasar Lawasan Lidah Ndonowati, mulai dari perencanaan pembangunan maupun pengembangan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga kegiatan evaluasi dan pelaporan hasil kerja. Fokus penelitian ini dilakukan guna memberikan batasan-batasan penelitian sehingga pembahasan dalam penelitian ini menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tinjauan dari fokus penelitian, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan mengevaluasi mengenai efektivitas pihak

pengelola dalam mengelola Pasar Lawasan Lidah Ndonowati di kota Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan pada Pasar Lawasan Lidah Ndonowati sekaligus pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam Pasar Lawasan Lidah Ndonowati di Kota Surabaya.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu kajian penelitian, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memiliki kegunaan, sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini penulis harapkan agar dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai bagaimana pengelolaan Pasar Lawasan Lidah Ndonowati sebagai daya tarik wisata di Kota Surabaya, serta diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan dalam bidang pariwisata dengan materi mengenai pengelolaan pada pasar wisata.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi bagi pihak pengelola dalam proses pengembangan pariwisata hingga upaya dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pasar Lawasan Lidah Ndonowati.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian mengenai analisis pengelolaan Pasar Lawasan Lidah Ndonowati sebagai daya tarik wisata di Kota Surabaya.